SYUTING FILM TUTUP FLYOVER CILEUNGSI, OMBUDSMAN AKAN SELIDIKI

Kamis, 06 September 2018 - P. Dika Arlita Kurnia Dewi

TEMPO.CO, Bogor - Kepala Ombudsman RI Perwakilan Jaya Raya, Teguh Nugroho, mengomentari penutupanÂ flyover Â Cileungsi, Kabupaten Bogor, selama dua hari 4-5 September 2018 lalu. Ombudsman, kata dia, akan memeriksa ihwal penutupan jalan demi syuting sebuah film tersebut.

Menurut Teguh, penutupan flyover Cileungsi harus mengikuti otorisasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Instrumen lainnya adalah Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu Lintas Dalam Keadaan Tertentu dan Penggunaan Jalan Selain untuk Kegiatan Lalu Lintas, serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.

"Kami akan mengecek masuk kategori apa status Jalan Cileungsi serta mengklarifikasi siapa yang mengeluarkan izin," kata Teguh, Kamis 6 September 2018.

Teguh menambaahkan, penutupan jalan untuk keperluan non lalu lintas merupakan kewenangan kepolisian dan tergantung status jalan tersebut. Teguh menduga ada maladministrasi dalam proses penutupan flyover Cileungsi, "Tapi akan segera kami klarifikasi."

Dia menuturkan, penutupan jalan nasional dan provinsi adalah kewenangan Kapolda dan dalam pelaksanaannya dapat didelegasikan kepada Direktur Lalu Lintas. Untuk kegiatan yang menggunakan jalan kabupaten/kota, izin menjadi kewenangan Kapolres/Kapolresta setempat.

Untuk kegiatan yang menggunakan jalan desa merupakan kewenangan Kapolsek/Kapolsekta setempat. Seluruh penggunaan jalan raya untuk keperluan non lalu lintas itu juga sudah harus menyiapkan jalur-jalur alternatif.

"Penggunaan diskresi tersebut juga harus memperhitungkan kepentingan publik yang lebih luas," kata Teguh.

FlyoverÂ Cileungsi ditutup selama dua hari 4-5 September 2018 karena dilakukan proses syuting film Darah Daging oleh PT. Skylar Comics. Penutupan memicu reaksi di sebagian masyarakat setempat yang mengeluh terdampak kemacetan.